
ANALISIS PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Melinia Febrianti

email: mariafebrianti01@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *firm size* terhadap *profitability* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan sektor pertambangan, 35 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *profitability*.

KATA KUNCI: *green accounting*, *corporate social responsibility*, *firm size*, *profitability*

PENDAHULUAN

Masalah sosial dan lingkungan merupakan salah satu dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk mencapai laba yang semakin tinggi. Perusahaan berpotensi membawa ancaman buruk kepada lingkungan, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan laba, perusahaan terus mengeksplorasi sumber daya alam dan lingkungan secara berlebihan yang mengakibatkan kerusakan alam dan mencemari lingkungan. Aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdampak pada lingkungan. Permasalahan seperti polusi udara, polusi air, penyusutan sumber daya alam, limbah, kebakaran hutan, dan keamanan produk yang tidak terjamin semakin dirasakan oleh masyarakat.

Perusahaan harus lebih peka terhadap masalah lingkungan, sehingga perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan yang bertanggung jawab kepada lingkungan dan dihargai oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat tentunya. Perusahaan yang berkaitan dengan masalah lingkungan pada umumnya cenderung lebih meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang dengan meningkatkan citra perusahaan kepada pemangku kepentingan daripada memperhatikan lingkungan di sekitar perusahaan.

Peningkatan kinerja lingkungan perusahaan membutuhkan konsep kelestarian lingkungan, salah satunya adalah konsep akuntansi hijau (*green accounting*) atau yang lebih dikenal konsep akuntansi lingkungan. *Green accounting* menjadi salah satu solusi untuk membantu menyelesaikan masalah antara perusahaan yang melakukan aktivitas yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampaknya, serta berperan dalam suatu perusahaan agar dapat menyajikan laporan informasi keuangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan lingkungannya kepada para *stakeholder*.

Corporate social responsibility merupakan konsep di mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, dengan reputasi yang baik maka perusahaan akan dengan mudah melakukan kegiatan operasional. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga karyawan, konsumen, komunitas, dan lingkungan perusahaan. Perusahaan selalu dihadapkan pada tanggung jawab yang mengakar dalam tiga aspek dasar, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, serta pemeliharaan dan perlindungan lingkungan dari pengembangan sumber daya alam. CSR menjadi salah satu media yang dipilih untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Firm size atau ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. *Firm size* merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, nilai pasar, saham, penjualan, total pendapatan, dan lain-lain. Pengelompokan tersebut membagi perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Firm Size* terhadap *Profitability* pada Perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN TEORITIS

Profitability

Menurut Sartono (2010: 122), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan ekuitas.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:115) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas juga menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, nilai perusahaan yang baik dan jaminan prospek masa depan yang baik. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio, di antaranya adalah *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Green Accounting

Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017), *green accounting* adalah akuntansi yang berupaya menghubungkan aspek anggaran lingkungan dengan dana operasional perusahaan. *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* juga menyediakan cara untuk peluang mengurangi energi, menghemat sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah sebagai alat manajemen lingkungan dan sarana berkomunikasi dengan publik, dan untuk meningkatkan informasi relevan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami kegiatan perusahaan dan menangani pencemaran lingkungan melalui laporan keuangan kewajiban perusahaan. Di Indonesia sejak diberlakukannya undang-undang lingkungan hidup tahun 1982, penerapan akuntansi lingkungan atau *green accounting* ini mulai diperhatikan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan tentang dampak lingkungan pada PSAK No. 1 dan PSAK No.57.

Green accounting dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk atau biaya penelitian dan pengembangan lingkungan serta tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) maka diberi angka 1 (satu), tetapi jika tidak mempunyai salah satu komponen biaya

lingkungan dalam laporan keuangan tahunan maka diberi angka 0 (nol). Penjelasan ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hiadayati dan Amin (2019), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016), hasilnya menunjukkan bahwa *green accounting* secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif dari *green accounting* terhadap *profitability*.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, menurut Wibisono (2007) dalam bukunya yang berjudul “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)”, Wibisono menjelaskan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk bertindak secara etis dan berkontribusi kepada pembangunan dan pengembangan ekonomi komunitas atau masyarakat secara luas, dan untuk meningkatkan taraf hidup karyawan beserta keluarganya.

CSR menjadi sebuah komitmen dan tanggung jawab perusahaan untuk mengikuti kebijakan yang ada dalam membuat keputusan atau untuk mengikuti tujuan dan nilai yang ada di masyarakat. CSR diartikan sebagai prinsip perusahaan yang bertanggung jawab atas dampak yang timbul dari setiap tindakan di masyarakat dan lingkungannya. Pelaksanaan CSR diharapkan dapat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat dan lingkungan perusahaan. Penerapan CSR membawa banyak manfaat, antara lain mengurangi biaya operasional perusahaan, meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, serta menarik calon investor melalui citra positif yang diciptakan perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan perhatian bagi calon investor, yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga perlu dijaga reputasinya untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan.

Corporate social responsibility diproksikan dengan pengungkapan CSR berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan *item* pada *checklist* dengan *item* yang digunakan perusahaan, apabila *item* CSR diungkapkan maka diberi angka 1, jika *item* CSR tidak diungkapkan maka diberi 0. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heryanto

dan Juliarto (2017), membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM). Tetapi, hanya dengan proksi *net profit margin* (NPM) variabel *corporate social responsibility* (CSR) dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR suatu perusahaan, akan meningkatkan laba yang diperoleh dari penjualan perusahaan, karena konsumen lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial, dan memiliki citra yang baik di masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif dari *corporate social responsibility* terhadap *profitability*.

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan, total pendapatan, dan lain-lain. Pengelompokan di atas membagi perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dari sebuah perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan aset kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan relatif kecil berdasarkan aset yang dimiliki. Total aset yang besar berdampak pada kegiatan operasional perusahaan sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar (Marhamah, 2013). Penelitian yang sama dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif dari *firm size* terhadap *profitability*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *firm size* terhadap *profitability*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Dari 47 populasi terdapat 35 perusahaan yang masuk kriteria sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang teridentifikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk keempat variabel independen dan satu variabel dependen dari 35 perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2015 sampai dengan 2019:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	175	,0000	1,0000	,931429	,2534491
CSR	175	,0897	,7051	,479850	,1022370
Firm Size	175	24,1109	37,8579	28,856549	1,9793862
Profitability	175	-2,8468	,4556	-,000343	,2850955
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data olahan, 2020

Pada Tabel 1, menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah data statistik (N) adalah sebanyak 175 data penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 35 Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil pengujian normalitas residual menunjukkan nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,200, disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai *asymp. sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, nilai *tolerance* variabel *green accounting* sebesar 0,973; *corporate social responsibility* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,993; dan *firm size* sebesar 0,975. Nilai VIF pada variabel *green accounting* sebesar 1,028; *corporate social responsibility* diperoleh nilai VIF sebesar 1,007; dan *firm size* sebesar 1,026, disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas, karena nilai *tolerance* pada ketiga variabel tersebut lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,480, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas karena nilai *sig green accounting* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,230, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas karena nilai *sig corporate social responsibility* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *firm size* sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW), nilai Durbin Watson dengan $n = 172$ dan $k = 3$, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,008 dan nilai d_U sebesar 1,7816. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $1,786 < 2,008 < (4-1,786)$, disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini semua hasil pengujian tidak terjadi gejala asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2, yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2015 S.D. 2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.751	2.297	.065	2.503	.013	.973	1.028
	Green_Accounting	.470	.528		.890	.375		
	CSR	-7.375	1.480		-.359	-4.982		
	Firm_Size	-.080	.075		-.078	-1.072		

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5,751 + 0,470 X_1 - 7,375X_2 - 0,080X_3 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2015 S.D. 2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.132	.117	1.7402168	2.008

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, CSR, Green_Accounting

b. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,364. Nilai 0,364 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *firm size* terhadap *profitability*. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien determinasi (*adjust R square*) sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*green accounting*, *corporate social responsibility*,

dan *firm size*) terhadap variabel dependen (*profitability*) sebesar 0,117 atau 11,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 88,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
TAHUN 2015 S.D. 2019

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77.571	3	25.857	8.538	.000 ^b
1 Residual	508.764	168	3.028		
Total	586.334	171			

a. Dependent Variable: Profitability

b. Predictors: (Constant), Firm_Size, CSR, Green_Accounting

Sumber: Data olahan, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diteliti.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh antara masing-masing variabel indepen dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *firm size* terhadap *profitability*. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *firm size* terhadap *profitability*.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,375 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta pada *unstandardized coefficients* sebesar 0,470. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Uji t pada variabel *corporate social responsibility* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta pada *unstandardized coefficients* sebesar negatif 7,375. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Variabel *firm size* pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,285 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta pada *unstandardized coefficients* sebesar negatif 0,080. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil keputusan bahwa variabel *green accounting* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya agar mengganti sampel penelitian karena perusahaan dalam sampel penelitian ini hanya perusahaan sektor pertambangan dan menambahkan variabel indepen lainnya. Dapat dilihat dari nilai uji koefisien determinasi melalui *adjusted R square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,117 yang berarti kekuatan dari varibel independen dalam penelitian ini yaitu, *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan *firm size* terhadap variabel dependen, yaitu *profitability* hanya sebesar 11,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 88,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti likuiditas, rasio keuangan, dan kepemilikan saham publik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, vol.3,no.1, hal.10.

Heryanto, Robby dan Agung Juliarto. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.6,no.4, hal.7.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Marhamah, M. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010." *Jurnal STIE Semarang*, vol.5,no.3, hal.49.

Ningsih, Fitria Wiwik dan Ratih Rachmawati. 2017. "Implementasi *Green Accounting* dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Journal of Applied Business and Economics*, vol.4,no.2, hal.151-152.

Putri, Ayu Mayshella, Nur Hiadayati, dan Moh Amin. 2019. "Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol.8,no.3, hal.161-162.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sulistiwati, Eka dan Novi Dirgantari. 2016. "Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol.6,no.1, hal.869-870.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.

